

# **APLIKASI POLA RITME KUNTULAN PADA DRUMSET**

**TUGAS AKHIR**

**Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Endy Barqah  
NIM : 0711147013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013/2014**

# **APLIKASI POLA RITME KUNTULAN PADA DRUMSET**

Oleh :

**Endy Barqah  
NIM : 0711147013**

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan sarjana  
Strata pertama pada program studi S-1 Seni Musik  
Dengan konsentrasi Musik Pendidikan

**diajukan kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013/2014**

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program studi S-1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2014.

Tim Penguji:

**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.**

Ketua Program Studi/ Ketua

**Drs. Agus Salim, M.Hum**

Pembimbing I/ Anggota

**Drs. Bambang Rivadi**

Pembimbing II/ Anggota

**Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn.**

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.**

NIP. 19560308 1979031001

**MOTTO :**

**“KEMARIN DAN ESOK ADALAH HARI INI”**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda, Sunarji, Ibunda Nur'aini Nasution terima kasih atas doanya.

Saudara-saudaraku Beby Christy ST., Robby Respati S.Sn. dan Dicky Dhana S.Sn.

Terimakasih atas doa dan dukungannya.



## INTISARI

*Kuntulan* Banyuwangi merupakan kesenian yang lahir dari sebuah kesenian Islam yaitu *hadrah*. *Hadrah* merupakan musik puji-pujian yang dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Musik *hadrah* sendiri dipimpin oleh seorang yang memanjatkan puji-pujian kemudian di ikuti dengan pola ritme tertentu yang menggunakan instrumen 3 buah *terbang*, *jidor bass*, *jidor pantus* dan *jidor penerus*. Kesenian *kuntulan* Banyuwangi merupakan perkembangan dari kesenian *hadrah*. Di dalam kesenian *kuntulan* terdapat beberapa bagian pola ritme yaitu: *tabuh buko*, *kejoan* dan *krotokan*.

*Drumset* merupakan kumpulan instrumen perkusi yang terdiri dari *snare drum*, *tom-tom*, *floor tom*, *bass drum hi-hat*, *crash cymbal* dan *ride cymbal*. Awalnya instrumen pada *drumset* berdiri sendiri-sendiri dan dimainkan oleh beberapa orang, karena tuntutan dan perkembangan industri musik menuntut fleksibilitas dari instrumen tersebut maka terciptalah *drumset* dengan bentuk yang kita kenal sampai saat ini dan dimainkan oleh satu orang.

Dengan latar belakang tersebut maka akan diteliti aplikasi pola ritme *kuntulan* pada *drumset*. Penelitian ini memberikan pengetahuan bentuk pola ritme *kuntulan* dan aplikasi pola ritme *kuntulan* pada *drumset*. Hasil dari penelitian tersebut dapat menambah perbendaharaan pola ritme pada permainan *drumset*, dan meningkatkan kecintaan terhadap musik tradisi budaya sendiri. Kesenian musik tradisional dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran *drumset*.

Kata Kunci: Aplikasi, *kuntulan* dan *drumset*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas berkat Rahmat Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dalam penulisan ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan, rintangan dan kesulitan-kesulitan. Karena bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan-kesulitan dapat teratasi.

Untuk itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

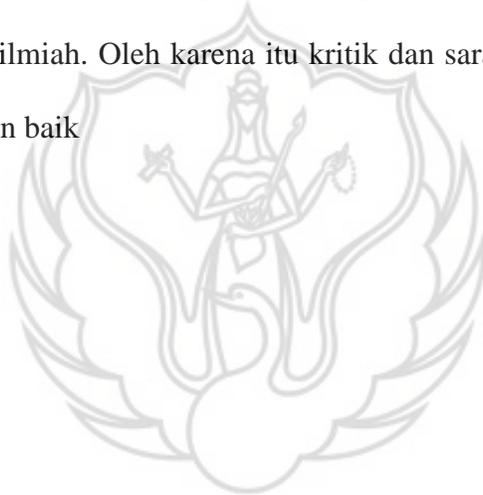
1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik.
2. Drs. Agus Salim, M.Hum, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan baik.
3. Drs. Bambang Riyadi, selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan saran serta membantu dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
4. Ayub Prasetyo, S.Sn, M.Sn, selaku Sekertaris Jurusan Musik dan sebagai Dosen Wali yang selalu memberikan kepercayaan dan motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Musik.
5. Kedua orang tuaku tercinta Nur'aini Nasution dan Sunarji, keadaan membentuk kita menjadi keluarga yang indah, terimakasih atas doa restu, keringat dan air mata. Aku Cinta Padamu.
6. Sahuni S.Sen, M.M, terimakasih telah berkenan memberikan dukungan, arahan, data-data dan informasinya.

7. Cipto Hadi S.Sn, terimakasih atas data-data dan informasinya.
8. Sawung Jabo, terimakasih atas masukan, motivasi, dan telah memberikan jalan untuk bertemu seniman-seniman Banyuwangi.
9. Ibu Subandiah, terimakasih banyak atas kebaikannya selama penelitian di Banyuwangi.
10. Syafril Firdaus terimakasih atas bantuannya selama penelitian.
11. Para peraga *kuntulan*, Sprit, Jecko dan Atin trimakasih atas bantuannya.
12. Humala Siregar dan Andre Phan (Ahong), kalian *Runner* yang perkasa dan baik hati, trimakasih.
13. Bagus Mazasupa S.Sn. terimakasih atas saran, kritik dan dukungannya untuk penggarapan Tugas Akhir ini.
14. Yuliana Nasution S.Sn. terimakasih dukungannya dan segala kebaikannya.
15. Teman-teman sangkring Art Space, Yuzza Cupang, Gembul, Tantra, Jeffika Duri, terimakasih atas dukungannya.
16. Terimakasih untuk Saudara-saudara FMI (Folk Mataraman Institute), Rektor Sri Krishna, Pak Guru Putu Sutawijaya, Guru Saigon Bambang Heras, Pak Yan Jangkrik.
17. Teguh Jos Reddot dan Mas Frans terimakasih telah menemani dan membantu hingga Skripsi ini selesai.
18. Akbar Wicaksono dan Sekartitis, terimakasih atas bantuan laptop si Unyil.
19. Teman-teman Bintang Band, Dimas, Vega, Iwang, Alex, Wina, Adi terima kasih atas motivasinya.

20. Alvian Vinuria Gendhang Kapethak Custom Drum, terimakasih atas support drumnya.

21. Semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan tugas akhir ini memenuhi syarat-syarat sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu kritik dan saran atas karya tulis ini akan penulis terima dengan baik



Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis

Endy Barqah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Kerangka Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II. Sejarah Kuntulan dan Pengenalan Drumset.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Sekilas Sejarah Kesenian Kuntulan .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Kuntulan Banyuwangi .....</b>	<b>12</b>
1. Aspek Fungsi .....	12
2. Aspek Motif Penyajian .....	13
3. Bentuk Penyajian .....	13
<b>C. Instrumentasi Kuntulan.....</b>	<b>14</b>
1. Terbang .....	14
2. Jidor Bass .....	19
<b>D. Drumset .....</b>	<b>21</b>

1. Bass Drum .....	22
2. Snare Drum .....	22
3. Tom-tom .....	23
4. Cymbals .....	24
<b>BAB III. PROSES APLIKASI RITME KUNTULAN PADA DRUMSET</b> .....	<b>26</b>
<b>A. Pengertian Aplikasi</b> .....	<b>26</b>
<b>B. Proses Aplikasi</b> .....	<b>26</b>
<b>C. Perbedaan Kuntulan dan Drumset</b> .....	<b>26</b>
1). Perbedaan Fungsi .....	27
2). Perbedaan Warna Suara .....	29
<b>D. Pola Ritme Pada Kuntulan</b> .....	<b>32</b>
1.) Tabuh 1 .....	32
2.) Tabuh 2 .....	32
3.) Tabuh 3 .....	32
<b>E. Proses Aplikasi Pola Ritme Kuntulan pada Drumset</b> .....	<b>32</b>
1.) Tabuh Buko .....	32
2.) Kenjoan .....	34
3.) Krotokan .....	40
<b>BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>51</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>51</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>53</b>
<b>NARA SUMBER</b> .....	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bengkel pengrajin terbang Bapak Koming di Banyuwangi ...	16
Gambar 2. Terbang .....	18
Gambar 3. Instrument Jidor Bass pada Kuntulan .....	19
Gambar 4. Instrument Jidor Bass Pada Kuntulan .....	19
Gambar 5. Jidor Penerus .....	20
Gambar 6. Pedal Bass Drum .....	36



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Tabuh Buko Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa .....	33
Notasi 2. Tabuh Buko Dalam Bentuk Notasi Drumset .....	33
Notasi 3. Score Irama Kenjoan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa .....	35
Notasi 4. Ritme Jidor Bass Dan Jidor Pantus Irama Kenjoan Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	36
Notasi 5. Aplikasi Jidor Bass Dan Jidor Pantus Pada Bass Drum Dan Floor Tom Dalam Bentuk Notasi Drumset .....	36
Notasi 6. Terbang Onteng Irama Kenjoan Dalam Bentuk Notasi kendang Jawa	37
Notasi 7. Aplikasi Terbang Onteng Pada Hi-hat Dalam Bentuk Notasi Drumset	37
Notasi 8. Aplikasi Irama Kenjoan Pada Bass Drum, Floor Tom Dan Hi-hat Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	37
Notasi 9. Terbang Lencangan Irama Kenjoan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa .....	38
Notasi 10. Aplikasi Ritme Terbang Lencangan Pada Small Tom Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	38
Notasi 11. Terbang Tempal Irama Kenjoan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa	39
Notasi 12. Aplikasi Terbang Tempal Pada Snare Drum Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	39
Notasi 13. Aplikasi Irama Kenjoan Pada Bass Drum, Floor Tom, Hi-hat, Snare Drum Dan Small Tom Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	40
Notasi 14. Score Irama Krotokan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa.....	41
Notasi 15. Jidor Bass Dan Irama Krotokan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa	41
Notasi 16. Aplikasi Jidor Bass Dan Jidor Pantus Pada Bass Drum Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	43

Notasi 17. Terbang Onteng Irama Krotokan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa	43
Notasi 18. Aplikasi Terbang Onteng Pada Hi-hat Dalam Bentuk Notasi Drumset	43
Notasi 19. Aplikasi Irama Krotokan Pada Bass Drum Dan Hi-hat Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	44
Notasi 20. Terbang Lencangan Irama Krotokan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa .....	44
Notasi 21. Aplikasi Terbang Lencangan Pada Small Tom Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	45
Notasi 22. Terbang Tempal Irama Krotokan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa	45
Notasi 23. Aplikasi Terbang Tempal Pada Snare Drum Dan Middle Tom Dalam Bentuk Notasi Drumset .....	45
Notasi 24. Aplikasi Irama Krotokan Pada Bass Drum, Hi-hat, Snare Drum, Small Tom, Middle Tom Dan Floor Tom Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	46
Notasi 25. Fill in Pada Irama Krotokan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa .....	47
Notasi 26. Aplikasi Fill in Pada Irama Krotokan Dalam Bentuk Notasi Drumset .	47
Notasi 27. Variasi Terbang Tempal Dan Jidor Pantus Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa.....	48
Notasi 28. Aplikasi Terbang Tempal Dan Jidor Pantus Pada floor Tom Dan Snare Drum Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa .....	48
Notasi 29. Variasi Terbang Lencangan Dalam Bentuk Notasi Kendang Jawa....	48
Notasi 30. Aplikasi Terbang Lencangan Pada Snare Drum Dan Small Tom Dalam Bentuk Notasi Drumset .....	49
Notasi 31. Aplikasi Pola Ritme Krotokan Pada Drumset Dalam Bentuk Notasi Drumset.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang.**

Dalam perjalanan sejarahnya, musik telah menempatkan diri sebagai bagian penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Musik sebagai bentuk kebudayaan selalu mengalami perkembangan yang mengarah pada peningkatan kualitas, hal ini dikarenakan ide kreatif yang dimiliki oleh manusia, selalu berkembang sesuai jaman. Seiring perkembangan waktu banyak perubahan yang terjadi pada alat musik, misalnya pada alat musik perkusi. Alat musik perkusi pada awalnya bukan bersifat musikal melainkan lebih berguna sebagai isyarat-isyarat atau tanda-tanda berdasarkan konversi yang telah disepakati dalam masyarakat tersebut. Sejauh ini kita dapat mengetahui ada beberapa teori yang menyatakan tentang awal terciptanya instrumen perkusi.

Forsyth menyatakan bahwa jenis musik dengan tingkatan paling rendah adalah ritmik, sejauh ini kita dapat mengerti dari catatan dan studi tentang suku bangsa.<sup>1</sup> Teori kedua, yaitu Granet meyakini bahwa harmoni pertama di dunia dihasilkan oleh seekor buaya, ketika buaya memukulkan ekornya ke perut, tetapi pernyataan ini disanggah, kenapa laba-laba tidak memukul-mukul sarangnya untuk menarik perhatian dari betinanya, atau seperti jangkrik yang sedang memainkan

---

<sup>1</sup> Ccecil Forsyth dan C. V. Standford, *A History Of Music*, Macmilan, New York, 1917, hal. 3.

orquestra. Tetapi banyak penulis yang menyatakan bahwa musik pertama yang tercipta di alam bukan dari serangga saja, tetapi merupakan kolaborasi antara serangga dan burung.<sup>2</sup> Teori ke tiga dari Forsyth, tidak menyetujui bahwa semua hal itu tidak mungkin dilakukan oleh seekor hewan, walaupun hewan tercerdas sekalipun seperti kera.<sup>3</sup> Ada tiga hal yang dapat kita pelajari dari sumber-sumber tentang perkusi yaitu: penemuan arkeologi, perwakilan gambar (lukisan atau relief-relief di goa) dan literatur.

Dari penemuan arkeolog ditemukan beberapa *specimen* (peninggalan jaman purba yang telah menjadi batu) yang berupa tulang-tulang, batu, keramik, dan logam. Pada jaman prasejarah, selain dijadikan alat musik alat-alat tersebut juga digunakan untuk bertahan hidup.<sup>4</sup> Agama yang mereka anut adalah penyembah alam. Cikal bakal alat musik tersebar secara tidak sengaja, manusia prasejarah awalnya menghentak hentakkan kaki, membuat suara dari tenggorokan, dan bertepuk tangan. Manusia prasejarah juga membuat suara yang kontras, dengan membuat rongga ditangan, bertepuk tangan, dengan tumit, ujung kaki, dan memukul-mukul bagian tubuh lainnya.

Perkusi pada jaman primitif adalah kegiatan memukul, bahkan manusia jaman prasejarah sudah mempunyai keahlian tersebut. Instrumen pertama pada jaman prasejarah adalah perkembangan dari sebuah aksi tepuk tangan dan hentakan kaki. Selain tepuk tangan dan menghentakkan kaki manusia jaman prasejarah juga

---

<sup>2</sup> Granet, Marcel. *Danses et legends de la Chine ancienne*, I, Paris, 1926, hal. 263 dan 326.

<sup>3</sup> Forsyth, *op.cit.*, hal. 3

<sup>4</sup> John M. Echol dan Hassan Shadily. P. T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1976, hal. 544.

menggunakan alat-alat untuk berburu sebagai alat musik. Memukul objek seperti batu, kayu, dawai busur untuk berburu dan penggunaan dua objek yang sama seperti kleper, yang dimainkan secara perkusif sebagai instrumen pertama.<sup>5</sup>

Fungsi alat perkusi sebagai sarat-sarat atau tanda juga terdapat di Afrika. Misalnya fungsi *djembe*, awalnya *djembe* difungsikan sebagai alat komunikasi antar kelompok, memukul *djembe* dengan ritme yang telah disepakati. hal tersebut sebagai sinyal atau media komunikasi yang digunakan oleh suku-suku di Afrika, kemudian pada perkembangannya alat ini turut berperan menjadi salah satu alat musik perkusi yang kita kenal sampai sekarang. Alat musik perkusi kemudian berkembang sebagai pengiring tari-tarian yang bersifat magis, dari situlah perjalanannya dimulai sehingga berdiri sendiri sebagai bentuk alat musik.

Di Indonesia juga terjadi perkembangan fungsi dan kegunaan alat musik perkusi. Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau, dari Sabang sampai Merauke, setiap pulaunya mempunyai kesenian dan budaya yang berbeda-beda. Musik di Indonesia dapat dikatakan mayoritas bersifat perkusif, seperti *rafai* (Aceh), *gondang sembilan* (Mandailing), *talempong* (Minang), *kankanong* (Dayak), *gamelan gajah perwita* (Kutai), *gandrang* (Makassar), *kulintang* (Minahasa), *totobuang* (Maluku), *tifa* (Papua), *gendang beleq* (Sasak Lombok), *gamelan Bali* (Bali), *gamelan Jawa* (Jawa), *kuntulan* (Banyuwangi) dan lain sebagainya. Dari sekian banyak kesenian yang

---

<sup>5</sup> James Blades. *Percussion Instruments And Their History*. Feber And Feber. London, 1984, hal. 35.

bersifat perkusif di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kesenian *kuntulan* Banyuwangi.

Kesenian *kuntulan* merupakan kesenian hasil dari akulturasi budaya agama Islam dengan budaya asli Banyuwangi. Secara harafiah *kuntulan* berasal dari bahasa Arab, tersusun atas dua suku kata, yaitu *kun* yang artinya terjadi, dan *lail* yang artinya malam. Hal ini dapat diartikan *kuntulan* dilaksanakan pada malam hari.<sup>6</sup> Kesenian *kuntulan* berawal dari kegiatan para santri yang selesai mengaji di malam hari kemudian mengembangkan kesenian *hadrah* dengan menambahkan *jidor pantus* dan *jidor bass* pada bagian musiknya, yang berfungsi sebagai pengatur dan pengendali irama.

Beberapa hal yang membuat penulis melakukan penelitian pada kesenian *kuntulan* Banyuwangi adalah kesenian *kuntulan* masih kurang dikenal karena keterbatasan informasi yang membahas tentang kesenian tersebut, di dalam ansambel *kuntulan* Banyuwangi terdapat tiga bagian pola ritme yang berbeda-beda yang sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan ketertarikan penulis di atas, hal tersebut menjadi motifasi penulis untuk mengangkat konsep ansambel *kuntulan* ke dalam instrumen *drumset*. Bagi masyarakat luas, keberadaan instrumen *drumset* sudah tidak asing lagi. Instrumen ini merupakan instrumen ritmis yang populer dan praktis karena dapat mewakili sebuah ansambel perkusi yang memerlukan banyak pemain, sedangkan *drumset* cukup dimainkan oleh satu pemain. Sampai saat ini *drumset* standar yang

---

<sup>6</sup> Wawancara oleh Endy Barqah dengan narasumber Sauni S.Sen, M.M di Banyuwangi pada tanggal 17 Mei 2014.

umum dipakai terdiri dari *snare drum*, *bass drum*, *tom-tom*, *floor tom*, *cymbal crash*, *cymbal ride*, dan *hi-hat*. Adapun alat pemukul untuk memainkan *drumset* adalah *stick drum*, yang dimainkan oleh kedua tangan, pedal *hi-hat* untuk kaki kiri, dan pedal *bass drum* pada kaki kanan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pola ritme *kuntulan*?
2. Bagaimana aplikasi pola ritme *kuntulan* pada *drumset* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bentuk pola ritme *kuntulan*.
2. Mengetahui aplikasi pola ritme *kuntulan* pada *drumset*.

### **D. Tinjauan Pustaka.**

Untuk menunjang penulisan skripsi dengan topik yang diangkat dalam penelitian, penulis juga mengadakan pengamatan dan studi pustaka. Sumber pustaka yang diacu dan berkaitan dengan materi yang disusun dalam skripsi ini, antara lain:

1. James Blades, "*Percussion Instrument and Their History*", *Revised Edition*, *Faber and Faber*, London 1984. Buku ini berisi kumpulan data-data perkusi dunia, beserta sejarahnya.
2. Kristin, *Keberadaan Kesenian Kuntulan Banyuwangi Studi Kasus Kuntulan Mangun Kerto*, *Skripsi Program Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun 2007*, Skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan, karena sedikitnya tulisan atau artikel yang mengulas tentang kesenian *kuntulan*.

3. Michael Kennedy, *The Oxford Dictionary of Music*, 2<sup>nd</sup> edition. Oxford University Press, New York, 1994. Buku ini adalah Kamus musik edisi kedua, berisi tentang istilah-istilah musik.
4. Duduka Da Fonseca and Bob Weiner, *Brazilian Rhythm For Drumset* Manhattan Music, INC. 1991. Buku ini berisi tentang ritem-ritem Brazil untuk drumset, disertai sejarah dan metode memainkannya.
5. Pono Banoe, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, C.V. Baru, Jakarta, 1984. Buku ini adalah kumpulan instrumen perkusi, beserta sejarah awal mula kegunaan alat tersebut, dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia.

#### **E. Metode Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan interpretatif serta diperlukan adanya data-data secara kualitatif, artinya penelitian harus mampu mengesplanasikan semua bagian yang dapat dipercaya dari informasi yang diketahui, serta tidak menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang disajikan. Adapun pendekatan yang digunakan mengacu kepada metode musikologi dikemukakan oleh Watanabe, adalah sebagai berikut.

1. Metode Experimental, adalah metode yang dilakukan dengan cara eksperimen untuk mendapatkan bentuk dan karakter terhadap subyek penelitian.
2. Metode Teoritik, adalah subyek yang diteliti dihubungkan dengan konsep-konsep teori, misalnya mengenai bentuk, harmoni, ritem dan seluruh atau sebagian mengenai elemen-elemen musikal.

3. Metode Analitikal, yakni subyek penelitian dibedah (dipilah-pilah) dan kemudian dirangkai kembali untuk mengetahui bagaimana dan mengapa hal itu berfungsi demikian.

Beberapa metode yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi pustaka dilakukan bertujuan mencari teori dan konsep sebagai landasan dalam penelitian. Informasi tentang penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi dan tesis, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Berkaitan tentang penelitian ini studi pustaka dipergunakan peneliti untuk mencari informasi tentang aplikasi ritme *kuntulan* pada *drumset*.

- b. Observasi

Tujuan dilaksanakan observasi untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber data yang meliputi proses penelitian, metode penelitian, melihat hasil penelitian, serta mengetahui kendala dalam penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Peneliti telah melakukan beberapa observasi untuk memperkuat referensi dalam penulisan ini, diantaranya mengikuti workshop *kuntulan* di Joglo Jago Yogyakarta di tahun 2011 dan melakukan observasi langsung di Banyuwangi pada tanggal 15 sampai 20 Mei 2014.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan selain untuk mencatat data yang terdapat dalam dokumen, juga untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan proses penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, audio, dan video.

d. Wawancara

Wawancara dilaksanakan bertujuan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara bertanya langsung kepada narasumber untuk memperoleh jawaban berupa data dan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan beberapa kali dengan beberapa narasumber yaitu:

1. Tanggal 29 Maret 2014 di Joglo Jago Jogjakarta dengan Bapak Sawung Jabo, sebagai pelaku seni *kuntulan*,

2. Tanggal 17 April 2014 di ISI Surakarta dengan Bapak Cipto Hadi S.Sn. sebagai pelaku dan peneliti seni *kuntulan*,
3. Tanggal 15 Mei 2014 di Banyuwangi dengan Bapak Sauni S.Sen. M.M. sebagai tokoh masyarakat dan budayawan Banyuwangi,
4. Tanggal 17 Mei 2014 di Banyuwangi dengan Bapak Koming sebagai pengerajin instrumen *kuntulan*.

#### **F. Kerangka Penulisan.**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan. Bab II menjelaskan tentang pengenalan objek penelitian dan dasar-dasar dalam melakukan penelitian yang menjelaskan diantaranya, pengenalan tempat melakukan penelitian, instrumen yang digunakan, tahap awal tentang sesuatu yang akan diteliti , Bab III menjelaskan tentang isi dari sebuah penelitian, apa metode penelitian yang digunakan Dalam Bab ini menerangkan bagaimana proses/tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian. Bab IV menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.